

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya penelitian. Lokasi yang dipilih penulis untuk penelitian adalah Desa Wanakerta Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Alasan dipilihnya tempat tersebut sebagai tempat penelitian karena daerah tersebut merupakan daerah yang masyarakatnya masih melangsungkan pernikahan pada usia dini yang faktor utamanya disebabkan kemiskinan atau himpitan ekonomi keluarga. Luas wilayah Desa ini adalah 310.56 Ha yaitu terdiri dari luas pemukiman 93.3 Ha, luas persawahan 68.6 Ha, luas perkebunan 80.2 Ha, luas kuburan 5.5 Ha, luas pekarangan 60,64 Ha, luas taman 1.120 Ha dan luas prasarana umum lainnya 1,2 Ha. Selain itu, adapun di bawah ini jumlah sumber daya manusia yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sumber daya manusia**

Jumlah Laki-Laki	3.941 orang
Jumlah Perempuan	3.724 orang
Jumlah Total	7.665 orang
Jumlah Kepala Keluarga	2.241 KK
Kepadatan Penduduk	37.48 per Km

**Sumber : Dokumen Desa Wanakerta tahun 2013**

##### **2. Subjek penelitian**

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang memberikan suatu informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa data, kata-kata, tindakan yang diperoleh dari informan dan memiliki pandangan tertentu tentang permasalahan tersebut.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 215) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, seperti yang dijelaskan bahwa :

dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social 36 ion*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penentuan subjek penelitian harus memiliki kriteria tertentu. Menurut Moleong (2007, hlm. 132) persyaratan penentuan subjek penelitian yaitu:

Harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan subjek untuk bisa melengkapi data dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

- a. Kepala desa setempat menggunakan nama samaran yaitu Bapak Roni Faisal Adam. Dalam hal ini kepala desa maupun perangkat desa lainnya merupakan informan yang tepat karena beliau adalah orang yang mengerti tentang keadaan masyarakat setempat.
- b. Orangtua anak yang menikah pada usia dini yaitu menggunakan nama samaran Adi, Lala, Nana dan Doni, Lisna, Ina dan Dika. Dalam hal ini untuk mengetahui himpitan ekonomi seperti apa yang mendorong anak melakukan pernikahan usia dini.
- c. Anak yang melakukan pernikahan usia dini memakai nama samaran yaitu Mawar, Dina, Lulu, Citra dan Dian. Dalam hal ini untuk implikasi apa yang terjadi setelah melakukan pernikahan usia dini.
- d. Ketua KUA ( Kantor Urusan Agama) setempat H.A. Supriatna, S. Ag. Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana upaya dari ketua KUA setempat untuk meminimalisir pernikahan usia dini.

Karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Nasution (2003, hlm. 32) mengatakan subjek penelitian. Seperti yang dikemukakannya bahwa :

dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sumber yang dapat memberikan informasi. Sering pula informan diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian informan ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Jadi peneliti tidak menentukan populasi dan sampel hanya mengikuti keadaan, pelaku, dan aktivitas yang ada di tempat peneliti melakukan penelitian sampai menemukan informan yang jawaban dari apa yang akan peneliti teliti menemukan titik jenuh. Dengan kata lain antara satu informan dan informan yang lainnya memiliki jawaban yang sama.

## **B. Desain penelitian**

Keberhasilan suatu penelitian dikatakan berhasil apabila dengan persiapan yang matang dan cermat, oleh karena itu penulis melakukan persiapan-persiapan yang baik secara teknik maupun administratif. Adapun langkah-langkah persiapan yang penulis tempuh dibagi ke dalam 2 tahap, yaitu tahap pra lapangan dan tahap pelaksanaan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tahapan-tahapan, akan diuraikan sebagai berikut :

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra penelitian adalah tahap awal dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan dan menyusun rancangan penelitian agar

penelitian berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengajukan beberapa judul untuk disepakati oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi;
- b. Peneliti mengajukan proposal penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi;
- c. Proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapat koreksi, masukan sekaligus perbaikan sehingga mendapat pengesahan serta persetujuan dari ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapat pembimbing skripsi.

Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian yang berguna untuk mengetahui sejauhmana kondisi di lapangan yang sesungguhnya untuk dijadikan objek penelitian. Dalam prapenelitian ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang diantaranya sebagai berikut :

1. Menentukan informan yang akan diteliti;
2. Menyusun rancangan penelitian dengan mengkaji studi literatur dan penelitian-penelitian terdahulu sehingga peneliti mendapat gambaran penelitian;
3. Melakukan observasi dan wawancara dengan membuat catatan yang diperlukan dengan masalah penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap penelitian selesai dilakukan, maka peneliti langsung ke lapangan mengadakan penelitian dengan berpedoman pada instrumen. Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Menghubungi Kepala desa setempat Bapak Roni Faisal Adam dengan menggunakan nama samaran yaitu Bapak Jojon. Dalam hal ini kepala desa maupun perangkat desa lainnya merupakan informan yang tepat

karena beliau adalah orang yang mengerti tentang keadaan masyarakat setempat.

- b. Menghubungi Orangtua anak yang menikah pada usia dini yaitu menggunakan nama samaran Adi, Lala, Nana dan Doni, Lisna, Ina dan Dika. Dalam hal ini untuk mengetahui himpitan ekonomi seperti apa yang mendorong anak melakukan pernikahan usia dini.
- c. Menghubungi Anak yang melakukan pernikahan usia dini memakai nama samaran yaitu Mawar, Dina, Lulu, Citra dan Dian. Dalam hal ini untuk implikasi apa yang terjadi setelah melakukan pernikahan usia dini.
- d. Menghubungi Ketua KUA (Kantor Urusan Agama) setempat H.A. Supriatna, S.Ag dengan menggunakan nama samaran yaitu Bapak Dadang. Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana upaya dari ketua KUA setempat untuk meminimalisir pernikahan usia dini.

### **C. Metode penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian terhadap fenomena pernikahan usia dini. Penelitian ini mengkaji tentang faktor dan akibat apa yang ditimbulkan dari pernikahan pada usia dini di Desa Wanakerta Kabupaten Garut. Penelitian ini merupakan cara atau langkah-langkah dengan urutan yang sistematis sehingga mencapai pengetahuan yang benar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena masalah yang dipilih oleh peneliti dirasa masih bersifat sementara serta akan berkembang ataupun berubah sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan, dalam hal ini Desa Wanakerta Kabupaten Garut. Pendekatan kualitatif dalam menelaah masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2004, hlm. 26) mengemukakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai himpitan ekonomi seperti apa yang mendorong pernikahan usia dini, implikasi apa yang timbul dari adanya pernikahan usia dini dan upaya apa saja yang dilakukan pihak Desa dan KUA untuk meminimalisir pernikahan usia dini.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan sejumlah data dari lapangan yang berisi masalah yang bersifat aktual mengenai himpitan ekonomi yang seperti apa yang menyebabkan pernikahan usia dini, dampak pernikahan usia dini dan kemudian mencari upaya untuk meminimalisir pernikahan usia dini di Desa Wanakerta Kabupaten Garut.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai istilah digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah yang diberi penjelasan antara lain :

1. Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan di bawah batas ketentuan menurut Undang-undang No. 1 tahun 1974 bahwa batasan usia pernikahan adalah 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki – laki.
2. Himpitan ekonomi atau juga bisa disebut dengan kemiskinan. Kemiskinan lazimnya digambarkan sebagai gejala kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Sekelompok anggota masyarakat dikatakan berada di bawah garis kemiskinan jika pendapatan kelompok masyarakat ini tidak cukup

untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal.

### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 222), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengambilan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 223) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif, menyatakan bahwa :

dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang lain.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berpedoman pada pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumen. Tujuan dari digunakannya instrumen ini adalah untuk melengkapi data dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara dinamis atau berubah-ubah misalnya dalam segi waktu, jadi dalam waktu dilakukannya wawancara tidak pasti. Kemudian dalam

observasi dilakukan dengan menggunakan panca indera diantaranya yaitu mata dan telinga, secara langsung peneliti mengobservasi. Kemudian dokumen didapatkan dari pihak Desa Wanakerta Kabupaten Garut dan KUA (Kantor Urusan Agama) setempat yang berisi tentang profil Desa Wanakerta dan jumlah pernikahan yang terjadi di Desa Wanakerta.

## **F. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yaitu melalui tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu :

### **1. Wawancara**

Wawancara menurut Moleong (2007, hlm. 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011, 138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan angket adalah sebagai berikut

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Wawancara akan dilakukan oleh peneliti yang ditujukan terhadap anak yang melakukan pernikahan usia dini yaitu dengan nama samaran Mawar, Dina,

Lulu, Citra, dan Dian, orangtua dari anak yang menikah pada usia dini yaitu menggunakan nama samaran Adi, Lala, Doni dan Nana, Lisna, Dika dan Ina, Kepala Desa Wanakerta yaitu menggunakan nama samaran Bapak Jojon, Ketua Kantor Urusan Agama (KUA) yaitu menggunakan nama samaran Bapak Dadang.

Teknik pengumpulan data ini dipilih oleh peneliti karena memang dalam masalah yang peneliti teliti, teknik ini yang paling tepat yaitu untuk mendalami tentang himpitan ekonomi bagaimana yang mendorong pernikahan usia dini, implikasi apa yang timbul dari adanya pernikahan usia dini dan upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak desa dan KUA untuk meminimalisir pernikahan usia dini.

## **2. Observasi**

Nasution (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Teknik Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat segala peristiwa ataupun fenomena mengenai faktor dan dampak pernikahan usia dini. Melalui teknik observasi, teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 115) mengemukakan bahwa *“trough observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Artinya dalam melakukan observasi seorang peneliti dapat mempelajari perilaku serta makna perilaku dari subjek penelitian tersebut. digunakan dalam penelitian kualitatif dimaksudkan agar peneliti memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap apa yang diteliti.

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang pernikahan usia dini di Desa Wanakerta Kabupaten Garut.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan berpedoman pada pedoman observasi aspek yang diamati yaitu Lingkungan fisik Desa Wanakerta, Karakteristik Desa Wanakerta, kegiatan anak yang menikah pada usia dini di Desa Wanakerta pada pagi, siang dan malam hari, interaksi masyarakat Desa, dan interaksi dalam keluarga di Desa Wanakerta. Observasi menjadi teknik pengumpulan data karena dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh informan dalam wawancara karena dalam mengungkap masalah penelitian ini terdapat hal-hal yang sensitif contohnya dalam pendapatan yang diterima oleh informan yaitu orangtua anak yang menikah pada usia dini.

### **3. Studi Dokumentasi**

Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 148), menyatakan bahwa dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir.

Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi, dan dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dokumen yang telah dipergunakan sebaiknya tidak dibuang tetapi diadministrasikan dengan sistematis dan bila diperlukan dapat dibuat sebagai lampiran data pendukung.

Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 149), menyatakan bahwa studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 149), menyatakan bahwa studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan

data – data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni dokumen yang tersedia di Desa Wanakerta seperti profil desa dan jumlah pasangan menikah usia dini tahun 2008, 2009, 2012, dan 2013. Teknik pengumpulan data ini dipilih oleh peneliti karena untuk melengkapi pengumpulan data seperti foto atau data-data yang lainnya seperti profil Desa yang didapatkan dari Desa Wanakerta Kabupaten Garut.

### **G. Analisis Data**

Menurut Moleong (1999, hlm. 4-7) “analisis data dilakukan dalam suatu proses yang berarti bahwa pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan”. Peneliti bisa menganalisis informasi atau data-data sejak dimulainya proses pengumpulan data, yang dihasilkan dari proses wawancara atau observasi secara langsung di lapangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, analisis data merupakan proses dari hasil pengumpulan data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan teknik pengolahan data atau analisis data dengan menentukan hal yang penting sehingga dapat membuat kesimpulan yang akan mudah dipahami.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, pelaksanaannya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Sehingga analisis data memfokuskan proses di lapangan dengan bersamaan pengumpulan data. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Adapun pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya : *data reduction* adalah Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari pola dan temanya, *data display* adalah Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan *conclusion drawing/verification* adalah upaya untuk mencari arti, makna dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah diolah dan dianalisis dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Setelah proses pengolahan analisis data ditelaah dengan memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, maka data tersebut difokuskan pada hal-hal yang penting.

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah tahap menguji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diperlukan untuk membuktikan data dari hasil penelitian yang didapat agar tidak diragukan kebenarannya. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data ditriangulasi untuk meyakinkan bahwa semua data yang diperoleh mengarah pada kesimpulan yang sama. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk menguji keabsahan data adalah sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 271) dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika setelah dicek data yang diperoleh ternyata belum benar, maka peneliti melakukan pengamatan perpanjangan lagi dengan lebih mendalam agar diperoleh data yang pasti.

b. Meningkatkan Ketekunan

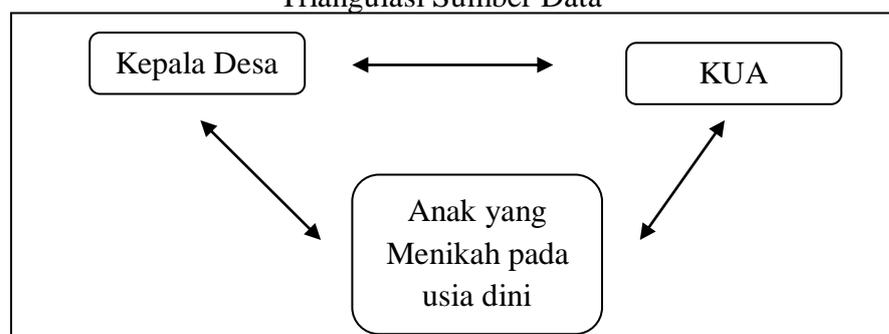
Menurut Sugiyono (2012, hlm. 272) menyatakan bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Selain itu juga Sugiyono (2012, hlm. 272) mengatakan “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”. Melalui pengamatan yang terus-menerus akan diperoleh data yang terperinci mengenai apa yang diamati.

### c. Triangulasi

Sugiyono (2012, hlm. 273) mengemukakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Tujuan triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari semua sumber lain. Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi data yang telah diberikan oleh pihak masyarakat terkait objek penelitian. Terdapat tiga bentuk triangulasi yaitu triangulasi sumber data. Berikut akan digambarkan skema triangulasi yang dipergunakan dalam penelitian.

Gambar 3.1

#### Triangulasi Sumber Data



Melly Agustina, 2014

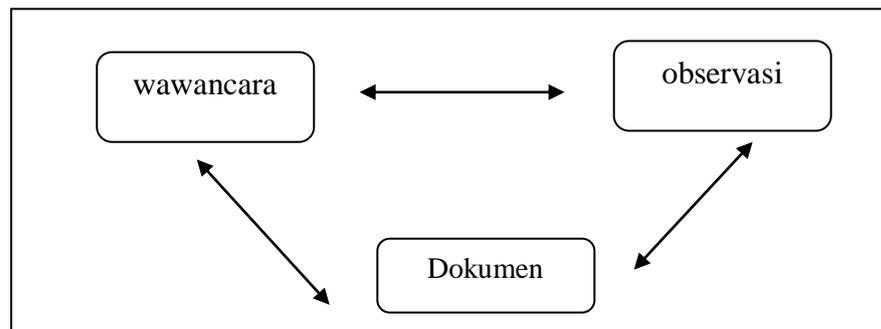
*Fenomena Pernikahan Usia Dini dalam Konteks Himpitan Ekonomi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tiga teknik pengumpulan data

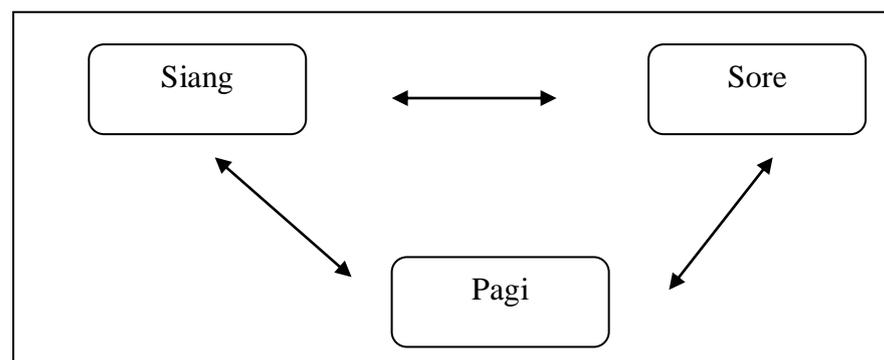
Gambar 3.2

Triangulasi teknik pengumpulan data



Gambar 3.3

Triangulasi dengan tiga waktu



d. Menggunakan bahan referensi

Sugiyono (2012, hlm. 275) berpendapat bahwa ‘bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.’ Data-data tersebut dilengkapi dengan gambaran keadaan di lapangan yaitu foto-foto, rekaman wawancara, dokumen autentik dan alat bantu rekam lainnya sehingga data yang diteliti menjadi lebih dipercaya.

e. Mengadakan *Membercheck*

Sugiyono (2012, hlm. 276) mengemukakan bahwa “*membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan sehingga data tersebut semakin kuat dan kredibel dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.<sup>3</sup>